

## Optimalisasi Budidaya Rumput Laut: Strategi Inovatif Berbasis Pemberdayaan untuk Keberlanjutan Desa Boddie sebagai *Seaweed Empowerment Village*

Ratih Tri Pratiwi<sup>1</sup>, Muthia Amaliah Yahya<sup>2</sup>, Marwah<sup>3</sup>, Naura Mi`raj Nazhifah<sup>4</sup>, Afra Izza Amatullah<sup>5</sup>, Aliyani Sarfina<sup>6</sup>, Ade Novita<sup>7</sup>, Andi Lukmanul Hakim Firdaus<sup>8</sup>, Yusuf Taufiqurrahman<sup>9</sup>, Fikri Abdullah<sup>10</sup>, Basir<sup>11</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat<sup>1-7,11</sup>, Program Studi Ilmu Tanah<sup>1-7,11</sup>,  
Program Studi Teknik Pertanian<sup>9</sup>, Program Studi Ilmu Kelautan<sup>10</sup>

<sup>1-11</sup> Universitas Hasanuddin

[ratihtripratiwi06@gmail.com](mailto:ratihtripratiwi06@gmail.com)<sup>1</sup>, [muthia.ay22@gmail.com](mailto:muthia.ay22@gmail.com)<sup>2</sup>, [mcw25hwa03ah@gmail.com](mailto:mcw25hwa03ah@gmail.com)<sup>3</sup>, [nauraoyha@gmail.com](mailto:nauraoyha@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[afraizza2704@gmail.com](mailto:afraizza2704@gmail.com)<sup>5</sup>, [alianisarfina@gmail.com](mailto:alianisarfina@gmail.com)<sup>6</sup>, [novitaade10@gmail.com](mailto:novitaade10@gmail.com)<sup>7</sup>, [Aandilukeman247@gmail.com](mailto:Aandilukeman247@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[yustar102005@gmail.com](mailto:yustar102005@gmail.com)<sup>9</sup>, [fikriabdlh00@gmail.com](mailto:fikriabdlh00@gmail.com)<sup>10</sup>, [baz.rasyid@gmail.com](mailto:baz.rasyid@gmail.com)<sup>11</sup>

corresponding author : [baz.rasyid@gmail.com](mailto:baz.rasyid@gmail.com)

Received:  
03.11.2025

Revised:  
21.11.2025

Accepted:  
11.12.2025

Available online:  
05.01.2026

**Abstract:** *The Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK ORMAWA) conducted by FORMAKES Universitas Hasanuddin was implemented in Boddie Village, Mandalle District, Pangkajene and Islands Regency, as a community empowerment effort through seaweed-based innovation and occupational health improvement for seaweed farmers. This program adopted a participatory approach consisting of planning, implementation, monitoring, and evaluation stages. The main activities included training in processing seaweed into crackers and noodles, and health education on the use of personal protective equipment (PPE) to prevent dermatitis caused by direct exposure to seaweed. The results showed significant improvements in participants' knowledge and skills, with average test scores increasing from 60 to 89 in the cracker training and from 55 to 87 in the noodle training. The health education also raised farmers' awareness of occupational safety and hygiene practices. Overall, this program successfully enhanced community skills, promoted health and safety, and supported the realization of Boddie Village as a sustainable Seaweed Empowerment Village.*

**Keywords:** *Community, Empowerment Seaweed, Product Diversification, Maritime Village.*

**Abstrak:** Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) FORMAKES Universitas Hasanuddin dilaksanakan di Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui inovasi pengolahan hasil laut dan peningkatan kesehatan kerja petani rumput laut. Program ini menerapkan pendekatan partisipatif yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Kegiatan utama meliputi pelatihan pengolahan kerupuk dan mie berbasis rumput laut serta penyuluhan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk mencegah dermatitis akibat paparan langsung dengan rumput laut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan rata-rata peningkatan nilai pre-test ke post-test pada pelatihan kerupuk (60 ke 89) dan mie (55 ke 87). Selain itu, penyuluhan meningkatkan kesadaran petani mengenai pentingnya keselamatan kerja dan perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, kesehatan kerja, serta mendukung terwujudnya Desa Boddie sebagai Seaweed Empowerment Village yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Rumput Laut, Kesehatan Kerja, Diversifikasi Produk, Desa Maritim.

### 1. PENDAHULUAN

Desa Boddie memiliki luas wilayah 9,21 km<sup>2</sup> yang didominasi oleh lahan pertanian dan tambak (BPS Pangkep, 2022). Secara administratif, Desa Boddie terdiri dari tiga dusun (Boddie, Lamasa, dan Lempangeng) dengan total penduduk 2.252 jiwa, terdiri atas 1.064 laki-laki dan 1.188 perempuan yang tersebar dalam 537 rumah tangga. Sebagian besar masyarakat Desa Boddie menggantungkan hidup dari sektor kelautan, terutama budidaya rumput laut. Desa Boddie dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program desa maritim karena memiliki potensi strategis di bidang kelautan, khususnya dalam budidaya dan pengolahan rumput laut.

Potensi rumput laut di daerah pesisir Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi lokal. Beberapa penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk rumput laut mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat dalam pengolahan produk

bernilai tambah sehingga mendorong peningkatan ekonomi mitra program. Pelatihan olahan seperti mie, nugget, dan biskuit dari rumput laut terbukti meningkatkan keterampilan peserta serta pemahaman mengenai manfaat gizi rumput laut (Litaay et al., 2022; Syahrul et al., 2025).

Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih banyak petani rumput laut yang hanya menjual bahan mentah tanpa nilai tambah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan lebih lanjut melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mencakup pelatihan teknis dan pengetahuan manajemen usaha olahan rumput laut sehingga masyarakat dapat memaksimalkan potensi sumber daya lokal (Litaay dkk., 2022).

Selain aspek ekonomi, aspek kesehatan kerja juga menjadi perhatian penting dalam aktivitas budidaya rumput laut. Penelitian pengabdian sebelumnya menemukan bahwa petani rumput laut sering mengalami kelelahan kerja dan kurangnya kesadaran akan pencegahan risiko kerja sehingga perlu adanya penyuluhan terkait keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman serta menjaga kesehatan petani dalam jangka panjang (Salam., 2024).

Desa Boddie berlandaskan 8 asta cita tertulis pada point ke 2 mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan dan ekonomi biru. Hal ini lebih diperjelas pada 17 program prioritas visi misi Presiden Republik Indonesia khususnya pada poin 15 yaitu melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya alam (SDA) dan maritim. Hal ini dibuktikan dengan program-program hilirisasi berbasis sumber daya alam maritim yaitu pengolahan bahan mentah (rumput laut) menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Dengan adanya program ini diharapkan terwujudnya peningkatan ekonomi bagi masyarakat desa.

Kondisi ini juga tertuang dalam 17 SDGs (*Sustainable Development Goals*) tujuan pembangunan berkelanjutan pada tujuan ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera dimana terdapat program penerapan keselamatan kerja dalam peningkatan taraf kesehatan petani rumput laut dan keluarganya. Oleh karena itu, dengan adanya potensi rumput laut dan permasalahan yang terdapat pada Desa Boddie kami dari Tim PPK Ormawa Forma Kesehatan Masyarakat mengangkat program kerja dengan tema desa maritim. **Optimalisasi Budidaya Rumput Laut: Strategi Inovatif Berbasis Pemberdayaan untuk Keberlanjutan Desa Boddie Sebagai Seaweed Empowerment Village** hadir sebagai solusi dari permasalahan masyarakat, khususnya petani rumput laut dan keluarganya di Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan yang terdapat pada Desa Boddie tersebut, kami dari Tim PPK Ormawa Forma Kesehatan Masyarakat mengangkat program kerja dengan tema desa maritim.

## 2. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan potensi rumput laut *Eucheuma cottonii*. Meskipun menjadi komoditas unggulan, pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan mentah karena rendahnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah produk turunan bernilai tambah. Kondisi ini menyebabkan hasil ekonomi belum optimal serta tingginya ketergantungan pada harga pasar.

Selain itu, petani rumput laut sering mengalami gangguan kesehatan seperti iritasi kulit akibat kurangnya pemahaman tentang keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Minimnya inovasi pengolahan pangan lokal, rendahnya kesadaran sanitasi, serta terbatasnya akses informasi dan pemasaran turut memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Desa Boddie.



Gambar 2. Lokasi Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa di Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan

### 3. METODE

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pelatihan pemanfaatan pangan lokal dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2025, di aula dan salah satu rumah warga yang ada di kabupaten Mandalle. Adapun kegiatan persiapan hingga kegiatan evaluasi dilaksanakan kurang lebih 5 bulan, dimana evaluasinya dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2025 desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.

**Sasaran.** Sasaran dalam kegiatan ini adalah petani rumput laut, ibu rumah tangga, dan remaja di desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan

**Metode.** Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir, dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan program meliputi:

#### 1. Perencanaan dan Persiapan Program

Pada tahap ini dilakukan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat melalui survei, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan focus group discussion (FGD) bersama perangkat desa, petani rumput laut, dan pihak puskesmas. Hasil identifikasi digunakan untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan dosen pendamping, pemerintah desa, serta mitra eksternal dalam menentukan jadwal, lokasi, dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

#### 2. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan meliputi berbagai kegiatan pemberdayaan, pelatihan, dan penyuluhan yang dikemas secara edukatif dan aplikatif, antara lain: Pelatihan Pengolahan Rumput Laut menjadi Keripik dan Mie Rumput Laut, ditujukan bagi ibu rumah tangga dan remaja desa guna meningkatkan keterampilan dan nilai ekonomi produk lokal. Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan fokus pada dampak paparan rumput laut terhadap kulit serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). M Dalam prosesnya, kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi langsung, dan *learning by doing* untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat.

#### 3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Monitoring juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap penerapan hasil pelatihan, penggunaan APD, serta keberlanjutan produksi produk olahan rumput laut. Selain itu, dilakukan audiensi dengan pemerintah desa dan

kecamatan untuk membahas tindak lanjut dan replikasi program ke desa lain.

Melalui tiga tahapan utama tersebut perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program PPK ORMAWA ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Boddie dalam bidang pengolahan rumput laut, penerapan perilaku hidup sehat, serta mewujudkan kemandirian ekonomi pesisir yang berkelanjutan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

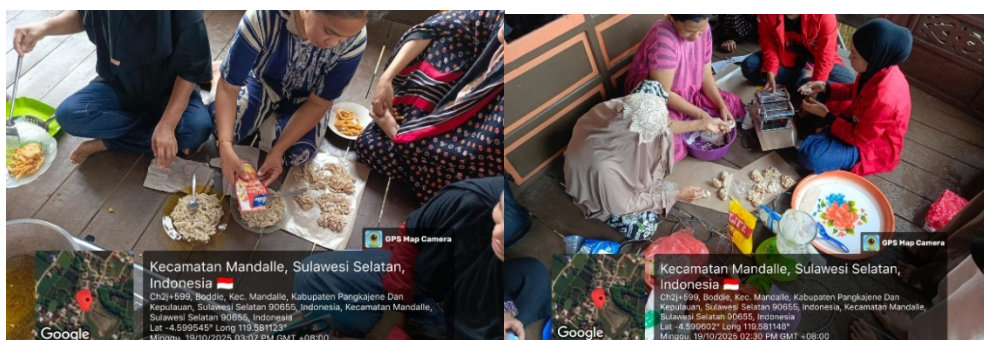
Tim PPK ORMAWA FORMA KESMAS Universitas Hasanuddin telah merancang beberapa program untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut melalui inovasi teknologi, peningkatan produktivitas, serta penguatan pemasaran dan pengolahan produk turunan rumput laut di Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pankajene dan Kepulauan (Pangkep), yang telah dilaksanakan mulai. Kegiatan Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK-O) terdiri dari tiga program dengan program Penguatan pemasaran dan pengolahan produk turunan rumput laut sebagai program utama, program-program tersebut diantaranya:

##### **Pelatihan dan Praktek Pembuatan Mie Rumput Laut**

Kurangnya inovasi kuliner lokal berbasis rumput laut yang dapat mendongkrak nilai jual dan daya saing produk di pasar, serta kurangnya keahlian masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk mie, menjadi alasan di balik program pelatihan mie rumput laut. Salah satu langkah yang terencana untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya laut adalah mengolah rumput laut menjadi barang bernilai tambah. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Pawestri dkk., 2024) bahwa pengolahan rumput laut itu penting sebab dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi. Mie dan kerupuk berbahan rumput laut berpotensi untuk dipromosikan lebih luas dan dijual dengan harga lebih tinggi, baik secara lokal maupun nasional, sehingga menciptakan prospek keuntungan tambahan. Hal ini akan meningkatkan pendapatan petani rumput laut dan membawa inovasi bagi perekonomian regional. Adapun program dilakukan di salah satu rumah warga yang berada di Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

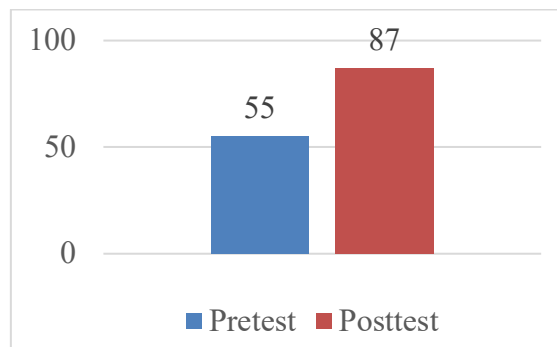
Kegiatan pelatihan pembuatan mie rumput laut dilaksanakan dengan tahapan yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pelatihan diawali dengan pengenalan bahan baku serta penjelasan mengenai cara memilih dan membersihkan rumput laut yang akan digunakan. Setelah itu, peserta yang didominasi kelompok ibu-ibu Desa Boddie dibimbing untuk mencampurkan rumput laut dengan tepung, telur, dan bahan pendukung lainnya hingga menjadi adonan yang siap dicetak. Pada tahap praktik, ibu-ibu secara langsung mencoba membuat adonan, membentuknya, serta mengolah mie rumput laut dengan mengikuti contoh yang telah dijelaskan oleh tim.

Setelah proses pembuatan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan ringan di mana tim hanya memantau jalannya praktik dan memastikan bahwa setiap peserta telah memahami langkah-langkah dasar pembuatan mie rumput laut. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana ibu-ibu mampu mengulang proses yang telah diajarkan tanpa pendampingan penuh. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk membuat mie secara mandiri, sementara tim mengamati, memberikan arahan kecil, dan menilai apakah mereka sudah mampu menjalankan proses dengan benar dan percaya diri.



**Gambar 3.** Pelatihan dan Praktek Pengelolaan Rumput Laut menjadi Produk Mie Rumput Laut

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, masyarakat Desa Boddie mulai menyadari bahwa rumput laut dapat diolah menjadi produk pangan sederhana namun bernilai tambah. Pelatihan ini membantu meningkatkan keterampilan dasar ibu-ibu dalam memanfaatkan potensi lokal, sekaligus membuka peluang usaha rumahan yang mudah diterapkan. Kegiatan ini juga memperkuat semangat pemberdayaan dan kemandirian masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan Desa Boddie menuju Seaweed Empowerment Village.



**Gambar 2.** Grafik Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembuatan Mie Rumput Laut

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan *pre-test* dan *post-test* terkait pembuatan mie rumput laut. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 55%, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 87%. Peningkatan ini terlihat jelas pada Gambar 2, yang menunjukkan perbedaan mencolok antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan sebesar 32% ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan yang memadukan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai proses pengolahan rumput laut menjadi mie, sehingga mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat untuk melanjutkan praktik secara mandiri.

#### Pelatihan dan Praktik Pengolahan Kerupuk Rumput Laut

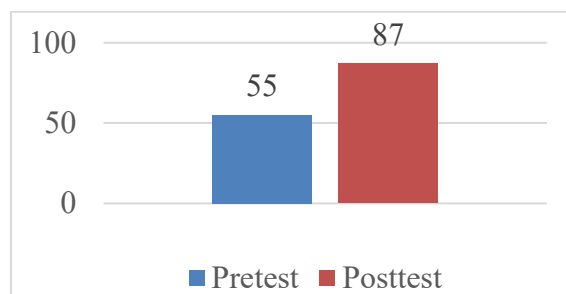
Pelatihan dan praktik pengolahan kerupuk rumput laut diselenggarakan pada 5 Oktober 2025 di Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan ini diikuti oleh 10 ibu rumah tangga dari masyarakat pesisir yang merupakan penghasil rumput laut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi produk pangan bernilai jual tinggi sekaligus membuka peluang usaha baru di tingkat rumah tangga. Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif agar peserta dapat memahami seluruh proses pembuatan kerupuk dengan baik dan mampu menerapkannya secara mandiri. Pendekatan berbasis potensi lokal ini telah terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, sebagaimana dijelaskan oleh Lalang Yame dkk. (2025), bahwa pelatihan seperti ini dapat meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kemandirian ekonomi masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi produk olahan bernilai tambah.

Pada tahap awal, praktik pembuatan kerupuk rumput laut diperagakan oleh tim pelaksana PPK Ormawa Internal Forma Kesmas sebagai contoh bagi peserta. Peserta mengamati seluruh proses pengolahan mulai dari persiapan bahan hingga tahap akhir penggorengan. Alat yang digunakan meliputi baskom, blender, parutan, wajan, suling, saringan minyak, dan kompor. Bahan-bahan yang digunakan antara lain rumput laut segar, tepung ketan, minyak goreng, keju, telur, santan, garam, gula, susu, dan sedikit penyedap rasa. Proses dimulai dengan menghaluskan bahan menggunakan blender, kemudian dicampur dengan tepung ketan hingga merata. Adonan dicetak, digoreng hingga berwarna kuning kecokelatan, lalu ditiriskan dan disimpan dalam wadah tertutup agar tetap renyah.



**Gambar 4.** Pelatihan dan Praktik Pengelolaan Rumput Laut menjadi Produk Mie Rumput Laut

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* peserta adalah 55, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai proses pengolahan rumput laut menjadi kerupuk, sehingga mereka memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan praktik secara mandiri.



**Gambar 1.** Grafik rata-rata hasil pretest dan posttest

Evaluasi lanjutan dilakukan pada 19 Oktober 2025 untuk menilai penerapan keterampilan praktik setelah dua minggu pasca-pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pengolahan dengan baik, dan beberapa peserta sudah mulai dapat melaksanakannya secara mandiri. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi serta motivasi untuk menerapkan keterampilan ini sebagai peluang usaha rumahan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis, yang sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelatihan berbasis potensi lokal.

Berbagai penelitian di Indonesia mendukung temuan ini, bahwa keterampilan pengolahan rumput laut berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Asniati dkk. (2021) menemukan bahwa pelatihan langsung dapat meningkatkan pendapatan kelompok wanita tani dengan mengubah peran mereka dari penjual bahan mentah menjadi produsen produk bernilai tambah. Wulandari & Wardhani (2020) menekankan bahwa diversifikasi produk olahan rumput laut tidak hanya menciptakan inovasi tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi nyata. Syamsuddin & Rasyid (2021) menambahkan bahwa peningkatan ini bersumber dari nilai tambah yang dihasilkan saat bahan mentah diolah menjadi produk jadi. Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan peserta menjadi bentuk pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat, mengurangi ketergantungan pada rantai pasok konvensional, dan memperkuat posisi ekonomi mereka (Hairani dkk., 2021).

Evaluasi lanjutan dilakukan pada 19 Oktober 2025 untuk menilai penerapan kemampuan peserta setelah dua minggu pascapelatihan. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa mayoritas peserta mampu menjalankan seluruh proses pengolahan dengan baik, dan sebagian di antaranya telah mulai melakukannya secara mandiri. Para peserta juga menampilkan antusiasme yang tinggi serta dorongan kuat untuk mengembangkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha rumahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan teoretis, tetapi juga memperkuat

kemampuan praktik, sejalan dengan berbagai studi mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pelatihan yang memanfaatkan potensi lokal.

### **Kegiatan Penyuluhan Mengenai Dampak Kesehatan Akibat Paparan Rumput Laut dengan Menggunakan Alat Pelindung Diri Bagi Bekerja Rumput Laut**

Kegiatan penyuluhan mengenai dampak kesehatan akibat paparan rumput laut dan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja rumput laut dilaksanakan pada 4 Oktober 2025 di Aula Kantor Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap risiko kesehatan akibat kontak langsung dengan rumput laut, khususnya penyakit dermatitis kontak, serta mendorong perilaku kerja yang lebih aman, sehat, dan higienis guna menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas.

Dermatitis kontak merupakan penyakit akibat kerja yang sering menyerang kulit, bagian tubuh yang paling rentan terhadap paparan bahan kimia atau zat iritan. Di wilayah tropis seperti Indonesia, sekitar 80% kasus merupakan dermatitis kontak iritan, sedangkan 14–20% merupakan dermatitis kontak alergi (Juliani dkk., 2025). Penyakit ini dipengaruhi oleh lingkungan kerja, jenis paparan, karakteristik agen penyebab, serta faktor individu. Kurangnya higiene pribadi dapat memperburuk kondisi kulit akibat infeksi jamur, bakteri, atau virus. Oleh karena itu, penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara konsisten sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dampak dermatitis kontak tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga ekonomi. Secara fisik, penderita dapat mengalami ruam, gatal, dan peradangan yang membutuhkan waktu lama untuk pulih. Sedangkan secara ekonomi, penyakit ini dapat menimbulkan biaya pengobatan, hilangnya hari kerja, serta penurunan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja dan hasil usaha budidaya rumput laut (Dwiseli & Rahmadani, 2024).

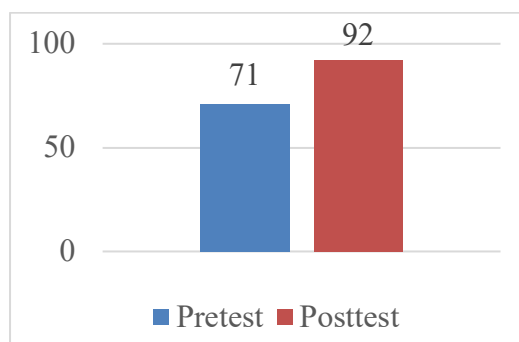
Melihat potensi risiko tersebut, tim PPK Ormawa hadir untuk melakukan upaya pencegahan melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan APD. Kegiatan ini menekankan penggunaan sarung tangan dan sepatu boot sebagai bentuk perlindungan utama bagi kulit agar tidak terpapar langsung air laut, bahan kimia, maupun mikroorganisme yang dapat memicu gangguan kulit seperti dermatitis. Selain fokus pada APD, penyuluhan ini juga menekankan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan kerja. Petani diimbau untuk selalu mencuci tangan dan kaki setelah bekerja, menjaga kebersihan tubuh serta pakaian kerja, dan mengeringkan kulit dengan benar setelah kontak dengan air laut. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko infeksi kulit serta meningkatkan kebersihan pribadi sebagai bagian dari penerapan K3.



**Gambar 5.** Kegiatan Penyuluhan Mengenai Dampak Kesehatan Akibat Paparan Rumput Laut dengan Menggunakan Alat Pelindung Diri Bagi Bekerja Rumput Laut

Kegiatan penyuluhan tidak hanya mencakup materi teoritis mengenai risiko kesehatan, PHBS, dan prinsip K3, tetapi juga disertai dengan demonstrasi langsung penggunaan APD yang benar. Tim memperlihatkan contoh nyata sarung tangan dan sepatu boot yang direkomendasikan agar petani memahami pentingnya pencegahan sebelum penyakit muncul. Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test guna mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani mengenai pentingnya penerapan PHBS dan penggunaan APD sebagai langkah preventif terhadap kemungkinan timbulnya dermatitis kontak. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam membangun kesadaran, pengetahuan, dan perilaku kerja yang aman, sehat, serta berkelanjutan, demi menjaga kesehatan dan produktivitas petani rumput laut di Desa Boddie.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwiseli & Rahmadani (2024) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan penyakit dermatitis dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk mengurangi risiko paparan, serta dengan meningkatkan personal hygiene, seperti membiasakan mandi dan mencuci pakaian kerja secara teratur. Bahkan, dalam proses pencucian pakaian perlu diperhatikan agar sisa bahan iritan yang menempel tidak menyebabkan infeksi kulit apabila pakaian digunakan kembali tanpa dibersihkan dengan benar.



**Gambar 5.** Kegiatan Penyuluhan Mengenai Dampak Kesehatan Akibat Paparan Rumput Laut dengan Menggunakan Alat Pelindung Diri Bagi Bekerja Rumput Laut

Diagram menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat jelas setelah penyuluhan. Nilai pre-test sebesar 71 menggambarkan bahwa sebelum penyuluhan, petani rumput laut masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang risiko dermatitis kontak dan pentingnya penggunaan APD. Setelah diberikan edukasi dan demonstrasi penggunaan APD, nilai post-test meningkat menjadi 92, yang menunjukkan bahwa penyuluhan berjalan efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa informasi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan kerja petani rumput laut, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesadaran dan praktik pencegahan.

## 5. KESIMPULAN

Program PPK ORMAWA FORMAKES Universitas Hasanuddin di Desa Boddie berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir melalui pendekatan pemberdayaan berbasis partisipatif. Kegiatan utama berupa pelatihan pengolahan mie dan kerupuk rumput laut serta penyuluhan keselamatan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Nilai rata-rata pre-test dan post-test meningkat secara nyata, mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan dan praktik yang efektif.

Pelatihan pengolahan rumput laut membuka peluang diversifikasi produk bernilai ekonomi tinggi, memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga, serta mendorong inovasi dalam pemanfaatan potensi lokal. Sementara itu, kegiatan penyuluhan K3 meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pencegahan penyakit akibat kerja seperti dermatitis kontak.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial masyarakat Desa Boddie, memperkuat semangat kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah

desa, dan masyarakat. Implementasi kegiatan ini menjadi langkah strategis menuju terwujudnya Desa Boddie sebagai *Seaweed Empowerment Village* yang berkelanjutan, inovatif, dan mandiri.

Untuk keberlanjutan program, pemerintah desa dan pemerintah daerah disarankan memperkuat kelompok pengolah rumput laut, menyediakan sarana produksi yang memadai, serta melakukan pendampingan lanjutan terkait diversifikasi olahan, pemasaran, dan keselamatan kerja. Selain itu, program pengembangan rumput laut dan penyuluhan K3 perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan desa serta didukung melalui kemitraan dengan perguruan tinggi dan sektor industri agar Desa Boddie dapat terus berkembang sebagai *Seaweed Empowerment Village* yang mandiri dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Forum Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang berjudul **“Optimalisasi Budidaya Rumput Laut: Strategi Inovatif Berbasis Pemberdayaan untuk Keberlanjutan Desa Boddie Sebagai *Seaweed Empowerment Village*”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan selesainya artikel ini maka penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak terkait yang sudah membantu selama pelaksanaan PPK ORMAWA. Penulis berterima kasih kepada:

1. Universitas Hasanuddin,
2. Kemahasiswaan Universitas Hasanuddin yang telah memebrikan dukungan selama pelaksanaan program,
3. Kemahasiswaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan fasilitas selama pelaksanaan program,
4. Dosen pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses pelaksanaan kegiatan,
5. Organisasi Mahasiswa Forum Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan,
6. Pemerintah dan Masyarakat Desa Boddie, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan yang telah menerima Tim PPK ORMAWA serta memberikan tanggapan yang luar biasa terhadap program yang kami laksanakan.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut, pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga segala bantuan, kerja sama, dan dedikasi yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kemajuan dalam artikel ini, serta penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun kami sebagai penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asniati, A., Tenriawaru, A. A., & Tenriadjeng, A. N. (2021). Pengaruh pelatihan pengolahan produk olahan rumput laut terhadap peningkatan pendapatan kelompok wanita tani (KWT) di Desa Bontomanai Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Agribisnis dan Perikanan*, 8(1), 11578.
- Dwiseli, F., & Rahmadani, Y. (2024). Penyuluhan Pencegahan Dermatitis pada Petani Rumput Laut Lingkungan Pattitanggang, Kabupaten Takalar. *MAMMIRI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22-26.
- Hairani, H., Syarif, M., & Saifuddin, S. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengolahan rumput laut di Kelurahan Tanjung Perak Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Magistra*, 33(1), 50–57.
- Juliani, A., & Salcha, M. A. (2025). Hubungan Higiene Perorangan dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan

- pada Petani Rumput Laut di Dusun Kaza Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmiah OHSE (Occupational Health Safety Environment) MEDIA*, 9(1), 15-18.
- Litaay, M., Haedar, N., Ambeng, A. & Umrah, K. (2022) *Diversifikasi Olahan Rumput Laut Menunjang Gizi Masyarakat di Kabupaten Takalar*, Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan, 13(1).
- Pawestri, S., Anam, S., Sandralina, M., Mardiana, M., & Wahyudi, W. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kertasari, Kepulauan Sumbawa Besar melalui Pengembangan Produk Pangan Berbasis Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6).
- Salam, J., Dwiseli, F., & Nurgazali, N. (2024). Penyuluhan Pencegahan Kelelahan Pada Pembudidaya Rumput Laut Lingkungan Pattitangngang Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1324-1328.
- Syamsuddin, S. S., & Rasyid, R. R. (2021). Analisis nilai tambah produk olahan rumput laut (Studi kasus pada Kelompok Usaha Bersama "Mina Jaya" di Desa Padaelo, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara). *Jurnal Agroteknos*, 11(2), 176–182.
- Wulandari, D. P., & Wardhani, S. S. (2020). Analisis kelayakan usaha pengolahan rumput laut jenis *Euclima cottonii* menjadi produk makanan (Studi kasus di Desa Ujung Pangkah, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 9(2), 65–75.
- Yame, J. A. L., Lanmai, S. H., Modena, J. L., Karma, D. D., Laihman, E., Atalaka, A. N., & Illu, M. E. (2025). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal: Pengolahan Rumput Laut Menjadi Kerupuk. *Journal of Community Dedication*, 5(1), 83-91.